

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Profil kemampuan belajar siswa dalam penggunaan e-modul interaktif IPA pada materi sistem gerak manusia di SD Negeri 1 Balongrejo dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, penggunaan e-modul interaktif dalam pembelajaran IPA terbukti mampu mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan berpusat pada siswa. E-modul interaktif berperan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi secara tekstual, tetapi juga memadukan unsur visual, animasi, ilustrasi, serta aktivitas interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Dengan adanya e-modul interaktif, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan mendorong terjadinya interaksi aktif antara siswa dengan materi pembelajaran. Kedua, respon siswa terhadap penggunaan e-modul interaktif dalam pembelajaran IPA menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan lisan guru.

Ketertarikan siswa terhadap tampilan e-modul yang menarik, penggunaan gambar dan animasi, serta adanya latihan dan aktivitas interaktif membuat siswa lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa e-modul interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, penggunaan e-modul interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa, khususnya dalam memahami materi sistem gerak manusia.

Siswa menjadi lebih mudah memahami fungsi dan peran alat gerak manusia karena materi disajikan secara bertahap dan disertai dengan ilustrasi yang konkret. Selain itu, siswa juga mampu mengungkapkan kembali pemahaman mereka dengan menggunakan bahasa sendiri, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan, serta mampu menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan dengan hasil yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa e-modul interaktif dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Keempat, penggunaan e-modul interaktif juga mendorong peningkatan keterampilan belajar mandiri siswa. Melalui e-modul interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami dan mengeksplorasi kembali bagian-bagian tertentu dari e-modul tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan guru.

Dengan demikian, e-modul interaktif tidak hanya berfungsi sebagai media

pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Kelima, meskipun penggunaan e-modul interaktif memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat digital dan akses teknologi, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital. Selain itu, guru juga memerlukan waktu dan kesiapan dalam merancang serta mengimplementasikan e-modul interaktif secara optimal.

Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan yang intensif dari guru, pelatihan penggunaan teknologi, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting baik secara teoretis maupun praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul interaktif yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat membantu memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Penelitian ini juga mendukung

teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan adanya e-modul interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas dan interaksi yang disediakan dalam e-modul. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pemanfaatan e-modul interaktif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada penguasaan literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan e-modul interaktif sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Penggunaan e-modul interaktif juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran digital. Sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran, serta menyediakan dukungan

berupa sarana dan prasarana yang memadai agar penggunaan e-modul interaktif dapat berjalan secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pada aspek proses pembelajaran dan respon siswa, sehingga pengukuran peningkatan hasil belajar secara kuantitatif belum dilakukan secara mendalam. Ketiga, keterbatasan waktu dan fasilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna dan kontribusi hasil penelitian ini, melainkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dan mendalam.

D. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan e-modul interaktif dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya. Guru perlu menyesuaikan isi dan tampilan e-modul dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam

penggunaan teknologi pembelajaran melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional.

2. Bagi siswa

Penggunaan e-modul interaktif terbukti memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa, sehingga pemahaman konsep yang semula abstrak menjadi lebih mudah dipahami secara visual

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media pembelajaran digital dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat komputer, tablet, atau akses internet yang memadai. Sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan e-modul interaktif sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode eksperimen untuk mengukur efektivitas e-modul interaktif secara lebih mendalam terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada materi IPA lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan e-modul interaktif dalam pembelajaran.